

Laporan Kinerja Bulanan Simas Satu

Juni 2022

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 Juni 2022 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 30.137 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 Agustus 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis portofolio efek yang terdiri dari Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

10% - 79% dalam Efek Ekuitas

2% - 79% dalam Efek Bersifat Utang dan Instrumen Pasar Uang

Informasi Umum

| | |
|----------------------------------|------------------|
| Tipe Reksa Dana | Campuran |
| Tanggal Mulai Penawaran | 15 January 2001 |
| Tanggal Efektif Reksa Dana | 22 December 2000 |
| Nomor Surat Efektif Reksa Dana | |
| Nilai Aktiva Bersih per unit | Rp 7.287,16 |
| Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR) | Rp 98,13 |
| Mata Uang | Rupiah |
| Bank Kustodi | Bank CIMB Niaga |
| Bloomberg Ticker | SIMSATU |
| ISIN Code | IDN00014404 |

Informasi Lain

| | |
|---------------------------|---|
| Investasi Awal | Rp 100.000 |
| Investasi selanjutnya | Rp 100.000 |
| Minimum Penjualan Kembali | Rp 100.000 |
| Biaya Pembelian | Maksimum 2.00% |
| Biaya Penjualan | Maksimum 1.50% |
| MI Fee | Maksimum 2.00% |
| Biaya Bank Kustodian | Maksimum 0.25% |
| Profil Risiko | Rendah Sedang Sedang Tinggi |

Tabel Kinerja

| | Pasar Uang | Pendapatan Tetap | Campuran | Saham |
|------------------|-------------------|------------------|--------------|-------|
| Periode | Simas Satu | | IRDCP | |
| YTD | -1,13% | | 1,46% | |
| 1 Bulan | -6,45% | | -2,80% | |
| 3 Bulan | -5,79% | | -1,45% | |
| 6 Bulan | -1,13% | | 1,46% | |
| 1 Tahun | 5,56% | | 8,05% | |
| 3 Tahun | 1,27% | | 2,95% | |
| 5 Tahun | 15,96% | | 8,39% | |
| Sejak Peluncuran | 628,72% | | 572,73% | |

Review

Di bulan Juni, IHSG turun sebesar 3.32% MoM dan ditutup di level 6,911.582. Yield obligasi pemerintah 10 tahun naik ke 7.22% pada akhir bulan Juni dari 7.04% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Faktor utama yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah kenaikan Fed Fund Rate sebesar +75 bps yang dinilai sangat agresif oleh pasar sehingga memicu kekhawatiran akan terjadinya resesi di US dan perlambatan ekonomi global. Di sisi domestik, Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI 7DRRR di level 3.50%, hal ini dinilai negatif oleh pasar ditengah The Fed yang semakin agresif dalam menaikkan suku bunga sehingga memicu adanya aksi jual oleh investor asing. Investor asing membukukan penjualan bersih sebesar Rp7.4 triliun di pasar saham pada Bulan Juni 2022. Selain itu Indonesia membukukan trade surplus sebesar USD 2.9 miliar pada bulan Mei (vs USD 7.6 miliar di bulan April) yang lebih rendah dibandingkan konsensus akibat adanya pelarangan ekspor CPO. Faktor - faktor diatas turut mempengaruhi nilai tukar Rupiah terhadap USD melemah sebesar 2.16% ke level Rp14.894. Dari sisi inflasi, pada Bulan Mei tercatat sebesar 3.55% yang sedikit lebih rendah dibandingkan konsensus.

Outlook

Kondisi pasar global masih akan menghadapi tekanan di tengah The Fed yang semakin agresif dalam menaikkan suku bunga serta kekhawatiran akan adanya resesi dalam waktu dekat, resesi di US bisa menyebabkan terkoreksinya harga - harga komoditas seperti logam dan energi yang tentunya akan berdampak kepada ekonomi Indonesia sebagai negara eksportir komoditas. Pergerakan pasar obligasi masih akan dibayangi oleh risiko global yaitu rilisnya data - data di US terutama inflasi dan data tenaga kerja yang akan sangat menentukan outlook dari kenaikan Suku Bunga The Fed di masa depan. Dalam waktu dekat Bank Indonesia juga akan menaikkan suku bunga ditengah outlook inflasi Indonesia yang diperkirakan akan naik serta tekanan pada Rupiah. Kondisi ekonomi Indonesia sendiri masih relatif lebih baik dibandingkan kondisi ekonomi global mengingat level inflasi yang jauh lebih rendah, daya beli yang terjaga, serta neraca dagang yang surplus dari kenaikan harga komoditas. Dengan sentiment negatif dari kenaikan bunga The Fed dan kekhawatiran akan adanya resesi di US kenaikan IHSG akan butuh waktu yang lebih panjang untuk naik melampaui tingkat tertinggi sebelumnya pada level 7355. Sedangkan yield obligasi pemerintah 10 tahun diperkirakan naik ke level 7.3% -7.6% akibat tekanan inflasi.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Satu yang berisikan data sampai dengan 30 Juni 2022

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

Top Holdings

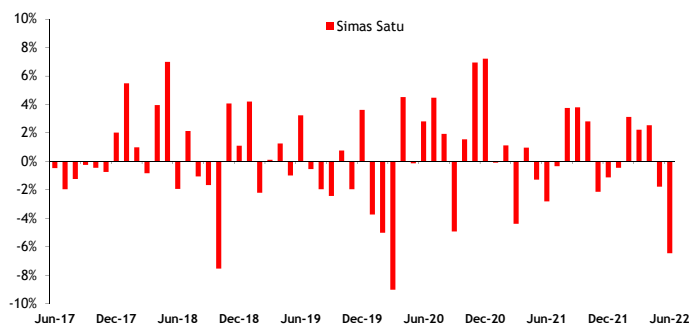
(Berdasarkan Urutan Abjad)

| No | Nama Saham | Kategori | Sektor |
|----|---------------------------------|--------------------|-------------------------|
| 1 | Adaro Energy | Saham | Coal Mining |
| 2 | Bank Central Asia | Saham | Bank |
| 3 | Bank Mandiri (Persero) | Saham | Bank |
| 4 | Bank Pan Indonesia Tbk | Obligasi Korporasi | Bank |
| 5 | Bank Rakyat Indonesia (Persero) | Saham | Bank |
| 6 | Indah Kiat Pulp & Paper | Saham | Pulp & Paper |
| 7 | Mora Telematika Indonesia | Obligasi Korporasi | Telecommunication |
| 8 | Sinar Mas Multifinance | Obligasi Korporasi | Finance |
| 9 | Telkom Indonesia (Persero) | Saham | Telecommunication |
| 10 | Unilever Indonesia | Saham | Cosmetics And Household |

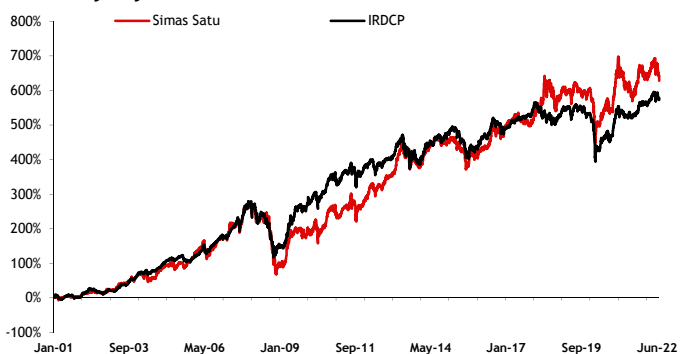
Alokasi Asset

| | |
|---------------------|--------|
| Saham | 65,44% |
| Obligasi Korporasi | 23,17% |
| Obligasi Pemerintah | - |
| Pasar Uang | 11,39% |

Grafik Kinerja Bulanan (5 tahun terakhir)



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



| | | |
|-------------------------|----------|---------|
| Kinerja Bulan Tertinggi | Apr 2009 | 22,36% |
| Kinerja Bulan Terendah | Oct 2008 | -22,76% |